

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam meningkatkan perekonomian, karena sektor pariwisata tidak bisa berjalan secara terpisah dengan sektor lain dan selalu memiliki keterikatan secara berkelanjutan dalam prosesnya. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan industri yang bergerak di bidang pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Banyak negara bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pajak dan sumber pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Pemerintah dan Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata, dengan tujuan untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

Sektor pariwisata melibatkan berbagai unsur mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat. Unsur-unsur tersebut dalam hal ini menjadi suatu kesatuan yang menggerakkan roda pariwisata di Indonesia. Setiap unsur-unsur tersebut memiliki peran masing-masing dalam menjalankan fungsinya, dengan tujuan untuk memajukan sektor pariwisata, dan mendorong perkembangan pariwisata di setiap daerah yang ada di Indonesia. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pariwisata dengan menyediakan fasilitas umum di wilayahnya, dengan cara meningkatkan pengembangan dan pembangunan kawasan yang memiliki potensi wisata, meningkatkan akses dan perjalanan wisata ke kawasan yang memiliki potensi wisata, Serta berperan dalam meningkatkan sumber pariwisata di daerah. Pariwisata baik alam maupun buatan, tidak jarang menjadi salah satu simbol daerah,

di mana pariwisata sudah dikenal baik oleh masyarakat lokal maupun luar daerah.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu daerah yang terkenal kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) minyak bumi dan gas alam, kabupaten Musi Banyuasin kini juga terus berbenah untuk mendongkrak sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata tentu saja akan menarik minat wisatawan untuk datang baik sekedar berwisata, maupun unntuk keperluan lainseperti bisnis dan urusan keluarga di Musi Banyuasin, berikut data kunjungan di kabupaten Musi Banyuasin:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Manca Negara di
Kabupaten Musi Banyuasin 2017-2021

Kategori	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Mancanegara	29	60	160	10	5
Domestik	42.806	43.346	44.002	34.177	34.056
JumlahKunjungan	42.835	43.946	44.162	34.187	34.061
Total	199.191				
Rata-Rata	39.838				

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata,2022

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Musi Banyuasin. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dimana jumlah kunjungan meningkat sebanyak 1.111 dari tahun 2017, dan pada tahun 2019 jumlah kunjungan hanya meningkat sebanyak 216 dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah wisatawan terjadi pada tahun 2020 dan 2021, hal ini disebabkan karena adanya pandemi COVID 19 yang mulai masuk ke indonesia di akhir tahun 2019.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pengembangan sektor pariwisata dengan memanfaatkan potensi wisata

yang ada di Musi Banyuasin berdampak pada jumlah kunjungan yang meningkat dengan cukup signifikan pada tahun 2018, dimana pada tahun ini sama sekali belum terdampak oleh COVID 19. Potensi wisata Kabupaten Musi Banyuasin meliputi wisata budaya, wisata alam dan wisata buatan. Wisata alam adalah wisata yang mengutamakan keindahan, fenomena dan realisme dari keseluruhan bentang alam seperti pantai, gunung, sungai, air terjun, taman laut dan lain-lain. Wisata budaya adalah wisata dengan banyak kegiatan budaya masyarakat, bangunan peninggalan sejarah, pusat seni dan budaya, tempat-tempat tradisional, dan festival budaya yang diadakan di daerah tujuan. Pariwisata buatan adalah pariwisata berdasarkan struktur buatan manusia seperti bangunan, simbol kota, bangunan fasilitas olahraga dan lain-lain.

Wisata budaya merupakan salah satu jenis wisata yang potensial di Kabupaten Musi Banyuasin, salah satu kebudayaan yang berpotensi besar dan menjadi pusat perhatian baru-baru ini adalah seni kerajinan batik jumputan Gambo Muba. Gambo Muba adalah kain batik khas metode jumputan yang diwarnai dengan menggunakan pewarna alami getah gambir, getah gambir yang awalnya merupakan limbah pengolahan dimanfaatkan menjadi pewarna utama produk Eco fashion yang menjadi seni kerajinan khas Musi Banyuasin. (Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin,2021)

.Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin,2021. Menjelaskan bahwa Pemerintah kabupaten Musi Banyuasi terus berupaya mengembangkan industri jumputan Gambo Muba, dimana pada tahun 2017 hanya terdapat 4 orang yang berprofesi sebagai pengrajin kain jumputan hingga pada akhir tahun 2019 terdapat 108 orang yang menekuni bidang tersebut, meningkatnya jumlah pengrajin kain jumputan tidak lepas dari upaya pemerintah dimana salah satunya yaitu Dekrenasda Musi Banyuasin memfasilitasi pelatihan teknik jumputan Gambo Muba yang diselenggarakan selama 3 hari, pelatihan pembuatan kain jumputan Gambo Muba di kecamatan Lais melibatkan peserta dari jajaran pemerintahan kecamatan Lais, Pemerintahan desa, Karang Taruna kecamatan dan masyarakat umum



Gambar 1.1. Ibu Negara, Iriana Joko Widodo, bersama Thia Yufada pameran Sandang Kerajinan di Palembang
Sumber : Nathisarasia dan Yufada, 2020

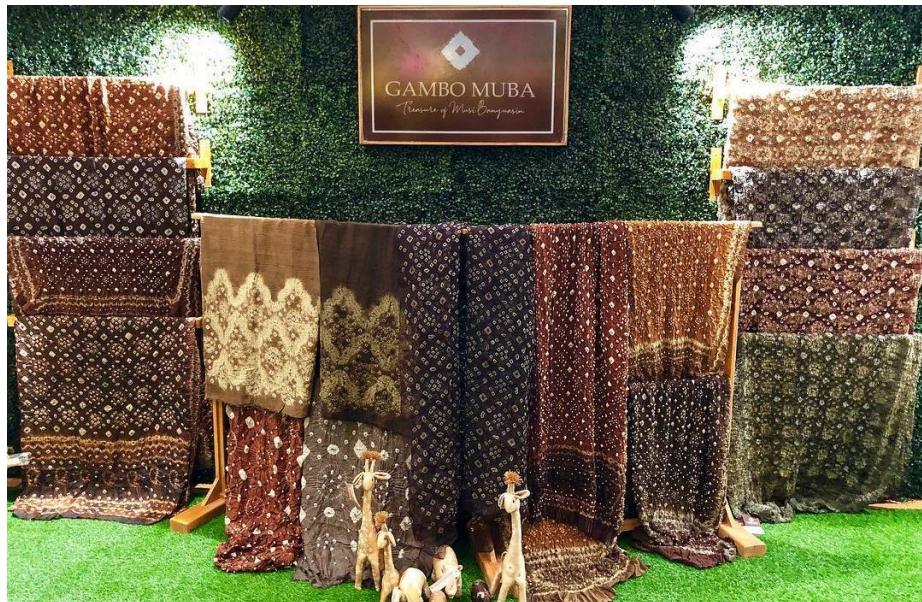
Gambo Muba yang di inisiatori oleh ibu Thia Yufada sejak tahun 2017 telah sangat aktif dikembangkan dan dipromosikan diberbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar negeri, Seperti pada gambar 4.1 dan gambar 4.2



Gambar 1.2 Jihane Almira Chedid wakil dari Indonesia untuk ajang Miss Supranational 2021
Sumber: Erfizal, 2021

Gambar 4.2 menampilkan baju yang di buat dengan bahan kain khas kabupaten Musi Banyuasin (Muba) yakni Jumputan Gambo yang dipromosikan pada ajang Miss Supranational 2021 di Polandia. “Jumputan khas bumi Serasan Sekate tersebut dikenakan oleh Jihane Almira Chedid wakil dari Indonesia untuk mengikuti ajang bergengsi tersebut.”(Erfizal, 2021)

Putri, 2021. Mengemukakan bahwa motif batik jumputan Gambo Muba masih dalam pengembangan, namun satu motif yang khas adalah motif titik tujuh, yaitu motif jumputan khas Sumatra Selatan yang menurut budayawan melambangkan tujuh aliran sungai yang mengalir provinsi ini, atau juga terkait filosofi tujuh tingkatan surga.



Gambar 1.3 Motif Jumputan Gambo Muba

Sumber : Nathisarasia dan Yufada, 2020

Selain motifnya yang indah, keunikan Gambo Muba juga menjadi daya tarik tersendiri dimana pewarna alami dari getah gambir menjadi suatu ciri khas yang memberikan kesan tersendiri, tidak hanya bagi masyarakat Indonesia, namun juga menarik bagi masyarakat manca negara. Eco Fashion Gambo Muba yang memikat para pencinta fashion telah menjadi sorotan majalah OZIP, salah satu media internasional yang memiliki pasar

di Australia, dimana pada terbitan edisi April 2021 Gambo Muba menjadi cover depan majalah OZIP dan dibahas secara mendalam oleh tim redaksi majalah tersebut.



Gambar 1.4 Cover Majalah OZIP

Sumber : Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin,2021

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin,2021. Menjelaskan bahwa pangsa pasar majalah OZIP adalah anak-anak muda berusia 18 tahun ke atas, Ozip dipasarkan di kota Melbourne dan kota-kota sekitarnya hingga kota-kota yang jauh dari pusat kota seperti Geelong, Frankston dan lainnya, yang berlokasi di Negara Bagian Victoria, dan dengan ini diharapkan kedepannya Gambo Muba semakin dikenal dikalangan anak muda dan para pecinta fashion yang ada di negara Australia.



Gambar 1.5 Fashion show Gambo Muba

Sumber : Nathisarasia dan Yufada, 2020

Nathisarasia dan Yufada, 2020. Mengemukakan bahwa selain dimuatnya gambo muba dalam majalah OZIP Australia Pemerintah juga mengikutsertakan kain khas ini di berbagai pameran ajang fashion show terkemuka salah satunya Jakarta Fashion Week, serta mengadakan lomba desain jumptan Gambo Muba untuk menghasilkan signature motif tahunan. Bahkan di tahun 2020 jumptan Gambo Muba berhasil memenangi salah satu tender di sebuah international chain hotel terkemuka di Bali untuk digunakan sebagai furniture interior hotel.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kedepannya Gambo Muba memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu produk lokal Indonesia yang dikenal luas baik secara nasional maupun di dunia internasional, selain itu Gambo Muba merupakan kesenian dan budaya asli Indonesia, maka sudah seharusnya rakyat Indonesia untuk mengenal dan mencintai budaya sendiri, khususnya generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa ini.

Indonesia sebagai negara dengan letak geografis yang berdekatan dengan negara-negara rumpun melayu, tentu saja memiliki dasar

kebudayaan yang relatif sama, salah satunya dengan negara Malaysia. Beberapa peristiwa budaya kerap kali menyebabkan konflik antara Indonesia dan Malaysia, namun dalam hal ini terkadang bukan hanya karena kemiripan budaya, tetapi karena klaim sepihak yang dilakukan Malaysia atas kebudayaan asli Indonesia.

Permasalahan klaim budaya oleh Malaysia muncul sejak Malaysia melansir program promosi pariwisatanya, *Malaysia Truly Asia 2007*. Program promosi pariwisata tersebut menampilkan beberapa produk budaya yang ada di Malaysia, seperti Tari Pendet, Angklung, Lagu Rasa Sayange, Wayang, dan Reog Ponorogo. Promosi pariwisata tersebut kemudian menuai protes dari pihak Indonesia, karena seni budaya yang ditampilkan dianggap sebagai warisan budaya yang khas Indonesia, bukan warisan budaya Malaysia. Lalu Pada tahun 2010 Pihak Malaysia kembali melakukan klaim bahwa Batik adalah budaya mereka, atas klaim itu, Indonesia akhirnya melakukan berbagai upaya diplomatik internasional, sehingga hasil akhirnya UNESCO (badan PBB yang mengurus budaya) memutuskan bahwa batik adalah budaya asli Indonesia pada pertengahan 2010 lalu. (Mulyani, 2016: 03).

Seni kerajinan batik memang telah diakui milik Indonesia namun bukan berarti negara lain tidak memiliki kerajinan serupa yang berbentuk kain bermotif tertentu, khususnya di negara-negara Asia Seperti negara Cina memiliki kerajinan dari suku miao yang dinamai "*Laran*", Malaysia memiliki kerajinan yang serupa batik Indonesia namun dengan corak khas dan berwarna terang, Afrika memiliki kerajinan serupa menggunakan metode "*Adire Eleso*" memiliki motif yang dibuat dengan cara di ikat dan di jahit, lalu "*Adire Eleko*" memiliki motif yang di buat dari bahan alami seperti menerapkan lilin pada kain mirip pembuatan batik Jawa. Penjelasan contoh kerajinan serupa di atas tidak menutup kemungkinan akan ada kerajinan-kerajinan dari negara lain yang mirip atau bahkan mungkin berbahan dasar sama dan memiliki corak yang serupa dengan Gambo Muba.

Gambo Muba yang baru di rintis sejak tahun 2017 tentu saja belum banyak dikenal oleh rakyat Indonesia serta belum adanya kegiatan wisata edukasi mengenai pembuatan Gambo Muba mengakibatkan lambatnya pengenalan kerajinan ini di kalangan masyarakat daerah, hal ini menjadi

ancaman serius apabila ada negara lain yang mengajukan klaim atas kerajinan serupa yang mungkin bahkan sama persis. Indonesia sekali lagi akan berpotensi kehilangan salah satu budaya kesenian hasil kreasi anak bangsa, karena itu perlu bagi kabupaten Musi Banyuasin untuk memiliki wisata edukasi budaya mengenai pembuatan Gambo Muba dengan mengkoordinir para pengrajin kain jumputan, menyediakan tempat dan fasilitas yang lengkap serta menjadikannya daya tarik wisata edukasi budaya, supaya kerajinan jumputan khas ini dikenal lebih mendalam oleh masyarakat Indonesia dan menarik minat generasi muda untuk berkarya, mengembangkan, serta memperkenalkan Gambo Muba dalam skala yang lebih luas sehingga kerajinan ini menjadi salah satu ciri khas Indonesia yang diakui dunia. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengajukan sebuah judul penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Kerajinan Batik Jumputan GAMBO MUBA Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya di Musi Banyuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kerajinan Jumputan Gambo Muba Dapat Menjadi Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya di Musi Banyuasin
2. Apakah Dimensi *What to see, What to do, dan What to buy* Dapat Menjadikan Kerajinan Gambo Muba sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap terarah, terfokus dan tidak melakukan pembahasan dengan ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka peneliti akan melakukan pembatasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian akan berfokus untuk mengetahui apakah dapat menjadikan kerajinan pembuatan batik jumputa Gambo Muba sebagai daya tarik

wisata edukasi budaya di Musi Banyuasin, terutama di desa Toman berdasarkan dimensi *What to see, What to do, dan What to buy*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kerajinan pembuatan batik jumputan Gambo Muba apabila dijadikan sebagai daya tarik wisata edukasi budaya di Musi Banyuasin terutama di desa Toman.

1.5 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis penulisan ini adalah sebagai wawasan atau pengetahuan mengenai potensi kerajinan batik jumputan Gambo Muba sebagai daya tarik dan wisata edukasi budaya di Musi Banyuasin. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian serupa mengenai potensi suatu kreasi budaya sebagai daya tarik ataupun wisata edukasi, serta penelitian diharapkan bermanfaat untuk melengkapi informasi dan teori untuk melakukan penelitian-penelitian kedepannya.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pikiran untuk pemerintah Musi Banyuasin dalam upaya memfasilitasi dan menyelenggarakan wisata edukasi budaya sebagai sarana untuk memperkenalkan seni kerajinan batik jumputan Gambo Muba kepada khalayak ramai, tidak hanya memperkenalkan hasil kerajinan saja melainkan proses persiapan dan cara membuatnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berbentuk rangkaian dari beberapa uraian yang berurutan dalam suatu sistem pembahasan dalam karangan ilmiah. Penulis dalam penelitian ini akan melakukan penulisan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, Kontribusi Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka menjabarkan teori teori yang dikutip dari berbagai karya ilmuan yang meliputi teori, sumber data terkait yang dijadikan bahan dan landasan penelitian serta bagaimana data diperoleh, dikelompokkan dan dianalisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lingkup penelitian, sumber data yang menyangkut bagaimana memperoleh data serta analisis data yang berisi bagaimana mengolah data yang diperoleh dan dikelompokkan sehingga dapat dianalisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian memuat pembahasan terkait gambaran umum lingkup penelitian mengenai Gambo Muba, Menjelaskan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan pada edukasi kerajinan Gambo Muba serta menganalisis apa saja yang akan menjadi daya tarik wisata edukasi budaya menggunakan analisis SWOT.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup memuat kesimpulan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah, fokus penelitian, dan menjawab tujuan penelitian mengenai potensi Kerajinan Jumptan Gambo Muba sebagai daya tarik wisata edukasi budaya.